

SEMANGAT PGRI

Agus Suradika
Guru Besar FIP UMJ

Disajikan dalam Konferensi PGRI Jakarta Timur
Sabtu, 29 Januari 2021

AKU DAN GURU SD KU, 2021



Oemar Bakri, Guru PNS: Kritik tahun 80-an

Oemar Bakri, Oemar Bakri
Pegawai Negeri

Oemar Bakri, Oemar Bakri
Banyak ciptakan Menteri

Oemar Bakri, Oemar Bakri
Bikin otak orang seperti otak Habibi

Tapi, mengapa
Gaji guru Oemar Bakri seperti dikebiri.....

PERAN GURU DARI MASA KE MASA

(Sumber : Kunandar, 2007 : 32-43)

A. Masa Penjajahan

- **Guru tampil dan ikut mewarnai perjuangan bangsa Indonesia. Tahun 1912 lahir Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB)**
- **Perjuangan PGHB berhasil mengubah tradisi yang sebelumnya kepala HIS selalu dari orang Belanda, bergeser ke tangan orang Indonesia.**
- **Tahun 1932 PGHB berubah menjadi PGI (Persatuan Guru Indonesia). Ini merupakan langkah berani dan penuh resiko.**
- **Selama penjajahan Jepang, PGI tidak dapat melakukan aktifitas secara terbuka. Jepang menghalang-halangi karena khawatir membahayakan keberadaan kolonialisme Jepang.**

B. Masa Kemerdekaan

- Dengan semangat proklamasi, tanggal 24-25 November 1945 di Surakarta diselenggarakan Kongres Guru Indonesia.
- Dalam kongres tsb disepakati untuk menghilangkan segala perbedaan latar belakang seperti perbedaan tamatan, lingkungan pekerjaan, daerah asal, politik, agama, dan suku.
- Melalui kongres ini, tanggal 25 November 1945 didirikan PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).

B. Masa Kemerdekaan (2)

- PGRI lahir dalam suasana revolusi di mana bangsa Indonesia masih menghadapi Sekutu yang ingin mengambil alih kembali Indonesia Merdeka. Melalui siaran RRI Surakarta, PGRI menyuarakan kesiapannya mengisi kemerdekaan dengan tiga tujuan, yaitu :

B. Masa Kemerdekaan (3)

Tiga tujuan PGRI mengisi kemerdekaan :

1. Mempertahankan dan menyempurnakan Republik Indonesia,
2. Mempertinggi tingkat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar-dasar kerakyatan,
3. Membela hak dan nasib buruh umumnya, dan guru khususnya.

B. Masa Kemerdekaan (4)

- Perjuangan PGRI sebagai wadah para guru semakin eksis dengan ditetapkannya kelahiran PGRI tanggal 25 November 1945 sebagai hari Guru Nasional, berdasarkan Kepres nomor 78 tahun 1994.
- Sayangnya, PGRI pernah terseret ke dalam kepentingan penguasa melalui kedekatannya dengan Golkar. Sebagai “hadiah”nya, PGRI mendapat jatah kursi di MPR melalui utusan golongan.

B. Masa Kemerdekaan (5)

- **Semasa Orde Baru, tak ada pihak, termasuk guru, yang berani berekspresi untuk menyampaikan aspirasinya. Padahal, kesejahteraan guru saat itu sangat minim.**
- **Ketika angin reformasi berhembus, keberanian itu mulai muncul. Guru mulai berani berdemonstrasi untuk menuntut perbaikan nasib berupa peningkatan kesejahteraan.**
- **Tuntutan ini direspons pemerintah, sedikitnya melalui tiga kebijakan penting, yaitu (a) dicanangkannya guru sebagai profesi oleh SBY pada tanggal 2 Desember 2004, (b) ditetapkannya UU nomor 20/2005 tentang Sisdiknas yang salah satunya mengatur hak dan kewajiban guru yang muaranya adalah kesejahteraan dan kompetensi, dan (c) ditetapkannya UU nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen.**

B. Masa Kemerdekaan (6)

- Guru adalah garda terdepan dalam memajukan pendidikan. Oleh karenanya diperlukan kesejahteraan pribadi dan profesional guru, meliputi :
 1. Imbal jasa yg wajar dan proporsional
 2. Rasa aman dalam melaksanakan tugas.
 3. Kondisi kerja yang konsusif
 4. Hubungan antar pribadi yang baik
 5. Kepastian jenjang karier.

GURU DAN TANTANGAN GLOBALISASI

Beberapa tantangan globalisasi :

1. Perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu cepat.
2. Krisis moral yang melanda dunia, termasuk Indonesia.
3. Krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat.
4. Krisis identitas sebagai anak bangsa.
5. Adanya perdagangan bebas baik di tingkat ASEAN, Asia Pasific, maupun Dunia.

GURU DAN TANTANGAN GLOBALISASI (2)

- **Peran guru sebagai komponen utama dalam memajukan pendidikan dituntut untuk menyiapkan SDM handal yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup serta memiliki percaya diri tinggi melalui pembelajaran di sekolah unggul.**
- **Sekolah unggul dicirikan oleh :**
 - 1. Kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif**
 - 2. Memiliki visi, misi, dan strategi dalam mencapai tujuan.**
 - 3. Guru-guru yang kompeten dan bergairah**
 - 4. Siswa-siswa yang sibuk, bergairan, dan bekerja keras**
 - 5. Masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.**

BEBERAPA KRITIK UNTUK PGRI (Catatan diskusi 2015)

Pak Agus (guru SMP):

1. Ingin membongkar tradisi PGRI untuk SD.
2. PGRI lebih banyak meminta (iuran) daripada memperjuangkan hak-hak guru.

Asep Wahyu (Seni Budaya PGRI)

- Iuran untuk PGR
- Partisipasi dalam musyawarah rendah.
Penyusunan pengurus sdh ada dalangnya.

Dasim Waluyo (Guru SMA)

- Pernah jadi pengurus di Cilimus, Kuningan sd Agustus 2006.
- Iuran dipungut, perhatian tidak ada.
- PGR dijadikan kendaraan oleh orang-orang tertentu.
- IHT dirasakan.
- Sosialisasi UU Guru dan Dosen.
- Apakah kontribusinya terasa ? Iya, jika aktif di pengurus.
- Naik pangkat. Laporan penelitian ditandatangani ketua PGRI. KUM Anggota PGRI nilainya 0,25/tahun. Pengurun 0,5.

Ruhipat (SMP)

- Belum menyentuh lapisan bawah. Lebih banyak digunakan kendaraan politik.
- Tidak pernah mengurus anggota.
- Pengurusnya didasari senioritas.